

IMPLEMENTASI MODEL KONTEKSTUAL BERBASIS PROYEK DALAM MEMBANGUN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Devy Habibi Muhammad¹ Nadifatur Rodliya² Lailatul Komariya³

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo¹²³

nadifaturrodiyaho4@gmail.com¹ lailatulkomariya5@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermakna melalui penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran PAI yang relevan dengan kehidupan siswa serta mampu meningkatkan keterampilan aplikatif mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen hasil proyek siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL berbasis proyek mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sekaligus mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: **Pembelajaran, PAI, Kontekstual,**

ABSTRACT

This study aims to develop meaningful Islamic Religious Education (IRE) learning through the implementation of a project-based Contextual Teaching and Learning (CTL) model. The background of this research stems from the need to create IRE learning that is relevant to students' daily lives and enhances their applicative skills. This study employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through classroom observation, interviews, and document analysis of students' project results. The findings indicate that the project-based CTL model effectively improves students' understanding of IRE material while also fostering active engagement, creativity, and learning motivation. Furthermore, students demonstrated enhanced ability to connect religious values with real-life social situations in their environment. Therefore, this approach proves to be effective in making IRE learning not only theoretical but also contextual and practical. It supports the development of a more meaningful and relevant learning experience for students in their everyday lives.

Keywords: **Contextual, Islamic, Learning,**

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, namun implementasinya sering kali terpisah dari konteks kehidupan nyata siswa. Kesenjangan ini menciptakan pembelajaran yang terkesan abstrak, tidak relevan, dan kurang menarik. Seringkali, pendekatan yang digunakan di kelas tidak dapat menghubungkan materi agama dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Teori pendidikan mengedepankan pentingnya kontekstualisasi dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional yang tidak mengakomodasi kebutuhan tersebut¹. Salah satu isu krusial yang muncul adalah bagaimana cara mengaitkan materi PAI dengan dunia nyata siswa, sehingga mampu menghasilkan

¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Kencana, 2014).

pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif². Fakta sosial menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan mampu menyerap materi ketika pembelajaran terkait dengan masalah atau situasi yang mereka hadapi secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk menggali pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif dalam pembelajaran PAI, yang akan memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PAI. Misalnya, beberapa studi menemukan bahwa penggunaan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta keterampilan berpikir kritis mereka³. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada konteks pembelajaran umum dan belum banyak yang mengeksplorasi penerapan model CTL berbasis proyek dalam konteks PAI secara mendalam. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun metode CTL dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata, implementasinya dalam bidang PAI belum maksimal⁴. Posisi penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara khusus penerapan model CTL berbasis proyek dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana model ini dapat meningkatkan keterampilan aplikatif siswa, sebuah aspek yang belum banyak disoroti oleh riset-riset terdahulu dalam konteks pendidikan agama.

Penelitian ini memiliki keunikan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, yakni penerapan model CTL berbasis proyek dalam pembelajaran PAI untuk pengembangan keterampilan aplikatif siswa⁵. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Keunikan lainnya terletak pada integrasi konteks agama dengan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik. Pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk menghadapi masalah dunia nyata, merancang solusi, dan mengaplikasikan pengetahuan agama mereka dalam situasi yang relevan⁶. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sebuah inovasi dalam strategi pengajaran PAI yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang tidak hanya membangun pemahaman teori agama tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model CTL berbasis proyek dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan aplikatif siswa. Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam riset ini adalah: "Bagaimana

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Amzah, 2022).

³ Jeniver Jeniver, Muhyiatul Fadilah, and Heffi Alberida, "Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik," *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 3, no. 1 (2023): 10–20.

⁴ Najaruddin Butar-Butar, Nurmawati Nurmawati, and Rusydi Ananda, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 792–803.

⁵ Najla Barokah et al., "Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa," *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 1 (2025): 141–49.

⁶ Hendri Saputra, "Me Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam," *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 17–26.

penerapan model CTL berbasis proyek dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan aplikatif siswa, dan apa dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari?" Permasalahan ini penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran agama dapat dihubungkan dengan realitas hidup siswa, serta bagaimana keterampilan yang mereka peroleh dapat diterapkan dalam konteks sosial dan personal mereka. Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21.

Argumen utama yang mendasari penelitian ini adalah bahwa penerapan model CTL berbasis proyek dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan aplikatif siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata mereka⁷. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dengan mengaplikasikan pengetahuan agama dalam pemecahan masalah nyata yang mereka hadapi. Berdasarkan bukti dari teori pembelajaran kontekstual, siswa yang terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan mereka cenderung lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa model CTL berbasis proyek akan mendorong pengembangan keterampilan praktis, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah, yang semuanya dapat diterapkan dalam konteks sosial mereka. Oleh karena itu, model ini tidak hanya relevan dalam pengajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global yang lebih luas⁸.

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan tujuan penulisan artikel harus dinyatakan. Artikel diketik dengan kertas berukuran A4 (210x297 mm²) page setup kiri 2,8 cm, sedangkan bagian atas, kanan dan bawah 2,54 cm dalam dua kolom dengan 1 spasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam penerapan model CTL berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap keterampilan aplikatif siswa⁹. Pendekatan kualitatif ini dilakukan melalui studi kasus yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis

⁷ M Mahbubi and Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 168–76.

⁸ Hasmiza Hasmiza, "Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk Pembelajaran Yang Inovatif," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 164–77.

⁹ Septian Purba Wijaya, Wahab Wahab, and Syamsul Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6766–76.

proyek. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan holistik tentang proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dengan program PAI yang baik, yang memiliki fasilitas mendukung pembelajaran berbasis proyek serta keberagaman latar belakang siswa. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena mereka memiliki pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang relevan untuk penelitian ini. Sumber informasi utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan guru dan siswa PAI yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah juga diwawancarai untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Selain itu, dokumen pembelajaran seperti kurikulum dan silabus dianalisis untuk memahami penerapan model CTL berbasis proyek dalam konteks PAI¹⁰.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen untuk memahami penerapan kurikulum dan materi ajar. Fokus utama penelitian adalah memahami pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi identifikasi tema-tema utama dari wawancara dan observasi, serta interpretasi makna dari data yang diperoleh. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana model CTL berbasis proyek memengaruhi keterampilan aplikatif siswa dalam pembelajaran PAI.

Informasikan secara ringkas mengenai materi dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subyek/ bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan. Hindari penulisan rumus-rumus statistik secara berlebihan. Jika menggunakan metode yang sudah banyak dikenal, sebutkan nama metodenya saja. Jika diperlukan, sebutkan sumber rujukan yang digunakan sebagai acuan. Untuk penelitian kualitatif, metode penelitian dapat menyesuaikan dan dapat dimasukkan pada pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Contextual Teaching and Learning (Konsep)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, dengan harapan siswa dapat melihat relevansi langsung antara pelajaran dan pengalaman pribadi mereka¹¹. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),

¹⁰ Sahliah Sahliah, "Approach Implementation contextual Teaching and Learning and Its Implications on Student PAI Learning Activities at Madrasah Aliyah Ibnu Rusyd Cileunyi Bandung," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 673–96.

¹¹ Mahbubi and Sa'diyah, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI."

model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menguasai teori-teori agama, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan model ini mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep agama secara kognitif, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan prinsip-prinsip agama dalam konteks sosial mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama tersebut¹².

Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek dalam pembelajaran nilai-nilai agama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata mereka (Manah, 2024). Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga ditantang untuk mengaitkan ajaran tersebut dengan persoalan sosial yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan proyek, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi isu-isu sosial yang aktual, lalu merancang solusi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama yang telah mereka pelajari di kelas. Proyek-proyek yang dirancang dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti program bakti sosial, kampanye toleransi antarumat beragama, atau kegiatan kerja sama lintas komunitas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan sikap empati, tanggung jawab sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam tindakan nyata, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara tekstual, tetapi juga menginternalisasinya sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak secara etis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks masyarakat yang majemuk, pembelajaran ini berkontribusi pada penguatan nilai toleransi, keadilan sosial, serta kesadaran kolektif terhadap pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dalam kerangka CTL tidak hanya mengembangkan kapasitas intelektual siswa, tetapi juga memperkuat kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Melalui pengalaman langsung ini, pemahaman keagamaan siswa menjadi lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif (Syafei & Zam'an, 2024).¹³ Dalam model pembelajaran ini, pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa juga menjadi perhatian utama. Melalui proyek berbasis agama, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi, serta menyelesaikan konflik¹⁴. Kegiatan ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan penting dalam kehidupan sosial, seperti kerja tim, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah. Selain itu, mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai agama,

¹² Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari," *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1–21.

¹³ Makhmud Syafei and Paojan Zam'an, "Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif* 1 (2024).

¹⁴ Siti Nurhaliza, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa," *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 1–21.

seperti empati, tanggung jawab, dan kejujuran, yang dapat diterapkan dalam hubungan interpersonal mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai agama tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter mereka untuk dapat berkontribusi positif dalam masyarakat¹⁵.

B. Alasan Penggunaan Strategi CTL

Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting karena pendekatan ini menawarkan berbagai manfaat bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Salah satu alasan utama penggunaan CTL adalah untuk menciptakan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata siswa¹⁶. Seringkali, siswa merasa kesulitan untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan menggunakan strategi CTL, siswa dapat lebih mudah melihat relevansi antara ajaran agama dengan situasi konkret yang mereka hadapi di masyarakat¹⁷. Melalui pendekatan ini, pembelajaran agama tidak lagi dipandang sebagai teori yang terpisah dari kenyataan hidup, melainkan sebagai ajaran yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan mereka. Salah satu alasan utama dalam penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek adalah untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbeda dari model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar, di mana mereka dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata¹⁸. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak, melainkan menjadi suatu pengalaman yang bermakna karena siswa dapat merasakan relevansi materi pelajaran dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Proyek yang dikembangkan dalam pembelajaran nilai-nilai agama memberikan ruang bagi siswa untuk mengimplementasikan ajaran agama dalam bentuk tindakan nyata. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui kegiatan-kegiatan aplikatif yang mencerminkan nilai moral dan spiritual¹⁹. Contohnya, siswa dapat dilibatkan dalam program sosial yang menekankan pentingnya empati, kepedulian terhadap sesama, atau kampanye yang mengangkat isu toleransi dan kebersamaan antarumat beragama. Kegiatan semacam ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan kesadaran akan peran nilai-nilai agama dalam menyikapi berbagai persoalan sosial kontemporer.

¹⁵ Ratna Sri Wahyuni, "Studi Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* | E-ISSN: 3031-7983 1, no. 4 (2024): 346–53.

¹⁶ Muhartini Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–77.

¹⁷ Widia Ningsih, "Model Pembelajaran PAI Yang Relevan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Siswa," *Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 66–73.

¹⁸ Ningsih.

¹⁹ Muhammad Ilyas and Ulfatur Rosyidah, "IMPLEMENTASI METODE PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 96–110.

Dengan menerapkan model CTL berbasis proyek, pembelajaran agama tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan karakter, kepedulian sosial, dan keterampilan berpikir kritis yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Keterlibatan dalam proyek yang relevan membuat siswa merasa bahwa materi pelajaran tidak bersifat abstrak, melainkan memiliki nilai aplikatif yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas siswa berperan dalam meningkatkan minat belajar secara substansial (Pratiwi & Meilani, 2018).

Peningkatan motivasi ini berdampak pada partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa lebih antusias, bertanggung jawab, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan produktif, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, pendekatan CTL berbasis proyek tidak hanya memperdalam pemahaman konsep secara kognitif, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek afektif siswa melalui peningkatan motivasi, keterlibatan, dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Keterlibatan dalam proyek yang relevan membuat siswa merasa bahwa materi pelajaran tidak bersifat abstrak, melainkan memiliki nilai aplikatif yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas siswa berperan dalam meningkatkan minat belajar secara substansial²⁰. Peningkatan motivasi ini berdampak pada partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa lebih antusias, bertanggung jawab, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan produktif, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, pendekatan CTL berbasis proyek tidak hanya memperdalam pemahaman konsep secara kognitif, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek afektif siswa melalui peningkatan motivasi, keterlibatan, dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

C. Implementasi Strategi CTL

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dirancang secara sistematis dan terencana. Tahapan awal yang krusial adalah perencanaan pembelajaran, yang mencakup penyusunan proyek-proyek pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan

²⁰ Inesa Tri Mahardika Pratiwi and Rini Intansari Meilani, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 173–81.

yang selaras dengan realitas kehidupan siswa²¹. Pada tahap ini, guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi berbagai persoalan sosial yang dapat dikaitkan dengan ajaran agama, untuk kemudian dikembangkan menjadi proyek yang memberikan ruang bagi siswa dalam menghubungkan pemahaman keagamaan dengan situasi konkret yang mereka alami²².

Proyek yang disusun hendaknya memiliki tingkat kompleksitas yang cukup untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, rancangan proyek juga perlu mendukung pengembangan aspek sosial dan emosional peserta didik, seperti keterampilan kerja sama, komunikasi, serta empati terhadap sesama. Oleh karena itu, tahap perencanaan dalam model CTL bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga diarahkan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting bagi terwujudnya proses pembelajaran PAI yang kontekstual, aplikatif, dan bermakna.

Tahapan berikut dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelaksanaan proyek. Pada fase ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam kerja kelompok untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab tertentu yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan peran masing-masing. Proyek yang dilaksanakan dirancang untuk menanggapi isu-isu sosial yang memiliki relevansi dengan nilai-nilai keagamaan, seperti integritas, empati, kerja sama, serta tanggung jawab moral. Pelaksanaan proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah sosial yang nyata, menggali informasi, serta merumuskan solusi berdasarkan sudut pandang ajaran agama. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi antarpeserta didik. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual. Peran guru dalam tahap ini lebih sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan yang dibutuhkan selama proses berlangsung. Guru juga bertanggung jawab memastikan bahwa kegiatan siswa tetap selaras dengan tujuan pembelajaran dan membantu mereka mengatasi kendala yang muncul di lapangan²³. Dengan demikian, pelaksanaan proyek tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap materi PAI, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang esensial dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

²¹ Rian Dwi Saputra et al., "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PAI," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20.

²² Faisal Faisal, Marhamah Syarif, and Muh Asy'ari Akbar, "Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Sikap Religius Siswa," *Hartaki: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 1–12.

²³ Muhammad Ferry Irawan, Zulhijrah Zulhijrah, and Andi Prastowo, "Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2023).

Tahapan akhir dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses evaluasi. Evaluasi ini tidak hanya difokuskan pada penilaian terhadap hasil akhir proyek, tetapi juga mencakup penilaian terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa. Guru melakukan asesmen terhadap produk yang dihasilkan, sekaligus mengamati perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa selama bekerja dalam kelompok ²⁴. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan mereka dalam berkolaborasi secara efektif dengan rekan-rekan kelompok. Selain itu, guru juga menilai peran individu dalam dinamika kelompok, kemampuan dalam menyampaikan gagasan, dan cara siswa mengatasi tantangan selama pelaksanaan proyek. Evaluasi dalam konteks ini memberikan informasi holistik mengenai capaian siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga mengapresiasi pertumbuhan karakter dan kemampuan praktis siswa ²⁵. Dengan demikian, proses evaluasi dalam pembelajaran CTL berbasis proyek berfungsi sebagai instrumen untuk menilai pembelajaran secara mendalam, sekaligus menjadi dasar reflektif dalam perbaikan strategi pembelajaran agar lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Model ini berhasil menghubungkan materi agama dengan pengalaman kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat menerapkan konsep-konsep agama dalam situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Proyek berbasis agama memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional seperti kerja sama, empati, serta pemecahan masalah. Selain itu, model ini meningkatkan partisipasi siswa karena materi yang diajarkan dianggap relevan dengan kehidupan mereka. Penerapan CTL berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan kreativitas. Dengan demikian, penggunaan model CTL berbasis proyek dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperdalam pemahaman agama, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Armini, Ni Kadek. "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 98–112.

²⁴ Ni Kadek Armini, "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 98–112.

²⁵ Wijaya, Wahab, and Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

- Barokah, Najla, Khusnia Nur Annisa, Tia Lasmi Saputri, and Mukmin Mukmin. "Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa." *Journal of Instructional and Development Researches* 5, no. 1 (2025): 141–49.
- Butar-Butar, Najaruddin, Nurmawati Nurmawati, and Rusydi Ananda. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Capaian Hasil Belajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2023): 792–803.
- Faisal, Faisal, Marhamah Syarif, and Muh Asy'ari Akbar. "Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Sikap Religius Siswa." *Hartaki: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 1–12.
- Hasmiza, Hasmiza. "Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk Pembelajaran Yang Inovatif." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 164–77.
- Ilyas, Muhammad, and Ulfatur Rosyidah. "IMPLEMENTASI METODE PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 96–110.
- Irawan, Muhammad Ferry, Zulhijrah Zulhijrah, and Andi Prastowo. "Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 12, no. 3 (2023).
- Jeniver, Jeniver, Muhyiatul Fadilah, and Heffi Alberida. "Literatur Review: Pengaruh Model Pembelajaran Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 3, no. 1 (2023): 10–20.
- Mahbubi, M, and Halimatus Sa'diyah. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 168–76.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Amzah, 2022.
- Muhartini, Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–77.
- Ningsih, Widia. "Model Pembelajaran PAI Yang Relevan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Siswa." *Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 66–73.
- Nurhaliza, Siti. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa." *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 1–21.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, and Rini Intansari Meilani. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 173–81.
- Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pengembang Pemahaman Serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-Hari." *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1–21.
- Sahliah, Sahliah. "Approach Implementation contextual Teaching and Learning and Its Implications on Student PAI Learning Activities at Madrasah Aliyah Ibnu Rusyd Cileunyi

- Bandung." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 673–96.
- Saputra, Hendri. "Me Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam." *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 17–26.
- Saputra, Rian Dwi, Rezki Kaela Febriyani, Najwa Azwina, and Bakti Fatwa Anbiya. "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN PAI." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2024): 1–20.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*. Kencana, 2014.
- Syafei, Makhmud, and Paojan Zam'an. "Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif* 1 (2024).
- Wahyuni, Ratna Sri. "Studi Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* | E-ISSN: 3031-7983 1, no. 4 (2024): 346–53.
- Wijaya, Septian Purba, Wahab Wahab, and Syamsul Kurniawan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6766–76.